
UPAYA MENINGKATKAN PENERAPAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN GURU KELAS DIMASA PANDEMI COVID 19 MELALUI EFEKTIFITAS SUPERVISI DI SDN 2 KUMAI HILIR TAHUN 2020/2021

EFFORTS TO IMPROVE THE APPLICATION OF MEDIA IN CLASSROOM TEACHER LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMI THROUGH THE EFFECTIVENESS OF SUPERVISION AT SDN 2 KUMAI HILIR IN 2020/2021

Majenah

SDN 2 Kumai Hilir, Kec.
Kumai, Kab, Kotawaringin
Barat, Kalimantan Tengah
Indonesia

email:
majenahjenah66@gmail.com

Abstrak

Realita yang terjadi di SDN 2 Kumai Hilir adalah kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi masih rendah, hal ini di tunjukkan data bahwa kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi masih rendah, penyampaian materi secara daring belum optimal, pemberian dan pengumpulan tugas belum maksimal, sampai pada Kegiatan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan murid atau ujian juga belum maksimal. Oleh karenanya peneliti disini yang sekaligus sebagai kepala sekolah hendak meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi melalui supervisi penerapan media pembelajaran guru kelas. Penelitian ni bertempat di SDN 2 Kumai Hilir. Subjek penelitian disini adalah guru yang ada di SDN 2 Kumai Hilir. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari 2021 sampai dengan Maret 2021. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik non tes. Teknik nontes merupakan teknik pengumpulan data yang tidak baku dan hasil rekayasa dari guru dan sekolah. Berdasarkan penilaian Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi pada Prasiklus adalah 1,87 dalam kategori kurang,. pada kondisi siklus I menunjukkan rata-rata 3,42 dalam kategori baik Pada Siklus II meningkat menjadi 5,37 atau dalam kategori Sangat baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi yang ada di SDN 2 Kumai Hilir sudah sangat baik

Kata Kunci:

Efektifitas
Supervisi
Media Pembelajaran Guru Kelas
Proses Pembelajaran
Pandemi

Keywords:

effectiveness
Supervision
Class Teacher Learning Media
Learning process
Pandemic

Abstract

The reality that is happening at SDN 2 Kumai Hilir is that the teacher's performance in the learning process during the pandemic is still low, this is shown by the data that the teacher's performance in the learning process during the pandemic is still low, the delivery of material online is not optimal, the giving and collection of assignments is not optimal, until on Activities to find out the extent to which students' knowledge or exams are also not optimal. Therefore researchers here who are also school principals want to improve teacher performance in the learning process during the pandemic through supervising the application of classroom teacher learning media.

This research took place at SDN 2 Kumai Hilir. The research subjects here are teachers at SDN 2 Kumai Hilir. When the research was carried out from January 2021 to March 2021. The data collection technique in this study used a non-test technique. The non-tes technique is a non-standard data collection technique and is engineered from teachers and schools.

Based on the teacher's performance assessment in the learning process during the pandemic during the Pre-cycle, it was 1.87 in the less category. in the first cycle conditions showed an average of 3.42 in the good category. In cycle II it increased to 5.37 or in the very good category. Thus it can be seen that the teacher's performance in the learning process during the pandemic at SDN 2 Kumai Hilir was very good



PENDAHULUAN

Agar pelaksanaan pendidikan dapat terlaksana dengan baik, guru diharuskan untuk memiliki kinerja yang baik pula. Namun pada awal tahun 2020, dunia dihebohkan dengan pandemi virus corona (COVID-19) yang menyerang sistem pernafasan manusia dan menjadi krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Virus yang berasal dari Wuhan, China ini pertama kali masuk di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2021. Penyebaran infeksi virus corona ini sangat sederhana dan cepat, sehingga kasus COVID-19 di Indonesia juga meningkat sangat pesat dengan rasio kematian pasiennya sangat besar. Menyikapi bahaya virus corona dan penyebaran yang sederhana dan cepat tersebut, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan salah satunya adalah larangan orang berkumpul dan melakukan kegiatan diluar rumah. Pemerintah memberikan kebijakan membatasi aktivitas keluar rumah, kegiatan sekolah/universitas dirumahkan, bekerja dari rumah (work from home), bahkan kegiatan beribadah dirumahkan. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mencegah meluasnya penularan virus corona. Hal serupa juga sudah dilakukan oleh berbagai negara yang terpapar penyakit COVID-19 ini, kebijakan lockdown atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus corona.

Indonesia sebagai salah satu negara yang terkena wabah virus corona pun memutuskan melalui Surat Edaran No 3 tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19, kemudian Surat Edaran Menteri Kesehatan No HK.02.01/MENKES/199/2020 pada 12 Maret 2021, dan Surat Edaran Sekjen Kemendikbud No 36603/A.A5/OT/2020 pada 15 Maret 2021. Berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengenai upaya pencegahan dan penyebaran pandemi COVID-19 maka semua aktivitas pembelajaran tatap muka di sekolah maupun perguruan tinggi selama masa pandemic ini diliburkan untuk sementara waktu dan digantikan dengan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran secara online. Guru sebagai tenaga kependidikan juga dihimbau tidak perlu datang ke sekolah.

Permasalahan dari adanya sistem pembelajaran secara online ini yaitu yang pertama adalah lemahnya jaringan internet, hal ini terutama bagi para guru dan siswa yang tinggal di pedesaan atau pedalaman tentu akan sangat sulit untuk mendapatkan akses internet padahal ini merupakan salah satu faktor penting terlaksananya pembelajaran daring. Kedua, minimnya pengetahuan guru akan teknologi atau gptek (gagap teknologi), kompetensi guru dalam menggunakan teknologi tentunya akan mempengaruhi kualitas program belajar mengajar. Ketiga, keterbatasan akses teknologi seperti jaringan, dan fasilitas berupa laptop, komputer dan handphone, yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi dan murid dalam menerima materi secara online. Keempat, tidak semua guru dan peserta didik siap mengoperasikan sistem pembelajaran daring dengan cepat, termasuk juga dalam guru

mempersiapkan bahan pembelajaran secara digital. Masalah ini tentunya berdampak pada kinerja guru dalam menjalankan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didiknya. Kualitas proses pendidikan dalam hal ini kinerja guru sangat menentukan kualitas hasil pendidikan di Indonesia. Dengan menurunnya kinerja para guru maka akan berakibat pada proses pembelajaran yang kurang maksimal bagi para murid sehingga kualitas hasil pendidikan di Indonesia pun menurun.

Realita yang terjadi di SDN 2 Kumai Hilir adalah kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi masih rendah, hal ini di tunjukkan data bahwa kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi masih rendah, penyampaian materi secara daring belum optimal, pemberian dan pengumpulan tugas belum maksimal, sampai pada Kegiatan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan murid atau ujian juga belum maksimal. Oleh karenanya peneliti disini yang sekaligus sebagai kepala sekolah hendak meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi melalui supervisi penerapan media pembelajaran guru kelas.

Supervisi adalah usaha memberikan layanan kepada guru-guru baik secara individual atau kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran dan kurikulum (Sahertian 2000: 19). Media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat membuatnya lebih giat untuk belajar. Senada dengan pendapat Gegne adalah pendapat Briggs, yang mendefinisikan segala bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang dapat membuat siswa untuk lebih giat belajar. Dari dua definisi ini tampak pengertian media mengacu pada penggunaan alat yang berupa benda untuk membantu proses penyampaian pesan.

Dari paparan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Penerapan Media Dalam Pembelajaran Guru Kelas Dimasa Pandemi Covid 19 Melalui Efektifitas Supervisi Di SDN 2 Kumai Hilir Tahun 2020/2021"

METODOLOGI

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SDN 2 Kumai Hilir.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disini adalah guru yang ada di SDN 2 Kumai Hilir sebanyak 8 orang. Berikut adalah data nama-nama guru yang jadi subjek penelitian.

Tabel 3.1
Data Subjek Penelitian

No	Nama
1	RatnaWiduri S Pd SD
2	Pristina Ma PD
3	MasdoriS Pd SD
4	Wahidah S Pd.
5	Enik Setyaningsih SPd.
6	Hermansyah S Pdl
7	Sirma Oki Haryadi, S.Pd

8	Tatik, S.Pd
---	-------------

3. Waktu dan Kegiatan Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari 2021 sampai dengan Maret 2021, dengan perincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3.2
WAKTU KEGIATAN PENELITIAN

Tahapan	Uraian kegiatan	Waktu	Pelaksana a/ penanggung jawab
Sosialisasi	1.Mencari bahan penelitian	17 -25 Januari 2021	Peneliti
	2.Pembagian kerja / team work.		
Pelaksanaan Program	Penelitian Tindakan Sekolah	27 Januari 1 Februari 2021	Peneliti
	1.Pelaksanaan PTS Putaran 1		
	2.Refleksi Putaran 1		
	3.Pelaksanaan PTS Putaran 2	5 Februari 7 Februari 2021	
	4.Refleksi Putaran 2		
5. Temu Akhir	22 Februari 2021		
Penyusunan laporan	Penyusunan Laporan PTS	11 Februari - 1 Maret 2021	Peneliti

B. Tahapan Penelitian Tindakan Sekolah

Penelitian ini dilakukan dalam 4 tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dan refleksi, dan dilakukan minimal dalam dua siklus. Pada tahap persiapan dibuat skenario kegiatan, jadwal waktu, tempat serta sarana pendukung lainnya seperti lembar observasi.

C. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah PTS yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Langkah-langkah PTS seperti diuraikan berikut:

I. Siklus I

a. Perencanaan

Adapun yang dilakukan dalam tahap perencanaan pada siklus I adalah :

1. Membimbing guru untuk proses pembelajaran dimasa pandemi yang akan di gunakan
2. Menyusun lembar obeservasi untuk melihat bagaimana kondisi proses pembelajaran dimasa pandemi
3. Menyusun daftar pertanyaan yang akan digunakan dalam wawancara antara kepala sekolah sebagai peneliti dan guru sebagai mitra peneliti

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan antara peneliti dengan mitra peneliti. Kegiatan Kepala sekolah (Peneliti) pada siklus I adalah mengamati jalannya supervisi penerapan media pembelajaran guru kelas sementara itu kegiatan guru

sebagai mitra peneliti adalah melaksanakan tindakan berupa kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran dimasa pandemi.

c. Pengamatan

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I adalah mengobservasi tampilan guru yaitu mengamati apakah guru sudah:

1. Menyampaikan materi daring secara optimal
2. Memberikan dan pengumpulan tugas secara maksimal
3. Kegiatan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan murid atau ujian secara maksimal

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisa dalam tahap refleksi ini. Di samping data hasil observasi dipergunakan pula jurnal yang dibuat saat guru selesai melaksanakan kegiatan pengajaran sebagai acuan bagi guru untuk dapat mengevaluasi diri. Hasil analisa dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan pada siklus berikutnya.

2. SIKLUS 2

a. Perencanaan.

Adapun yang dilakukan dalam tahap perencanaan pada siklus 2 adalah :

1. Mengadakan supervisi penerapan media pembelajaran guru kelas bagi guru untuk proses pembelajaran dimasa pandemi yang akan digunakan.
2. Mempersiapkan lembar obeservasi untuk melihat bagaimana kondisi proses pembelajaran dimasa pandemi
3. Mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan digunakan dalam diskusi antara kepala sekolah sebagai peneliti dan guru sebagai mitra peneliti

b. Pelaksanaan

Sama seperti siklus I kegiatan yang dilaksanakan pada siklus 2 di dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan antara peneliti dengan mitra peneliti. Kegiatan kepala sekolah (Peneliti) pada siklus I adalah mengamati jalannya supervisi penerapan media pembelajaran guru kelas sementara itu kegiatan guru sebagai mitra peneliti adalah melaksanakan tindakan berupa kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran dimasa pandemi dengan diadakan perbaikan berdasarkan temuan dari siklus sebelumnya.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan siklus II adalah mengobservasi tampilan guru yaitu mengamati apakah guru sudah menyusun:

1. Menyampaikan materi daring secara optimal
2. Memberikan dan pengumpulan tugas secara maksimal
3. Kegiatan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan murid atau ujian secara maksimal

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisa dalam tahap refleksi ini. Di samping data hasil observasi dipergunakan pula jurnal yang dibuat saat guru selesai melaksanakan kegiatan pengajaran sebagai acuan bagi guru untuk dapat mengevaluasi diri. Hasil analisa dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan pada siklus berikutnya atau untuk mengakhiri kegiatan jika hasil sudah cukup memadai.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu alat untuk memperoleh data dan alat ini harus sesuai dengan jenis data yang diinginkan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik non tes. Teknik nontes merupakan teknik pengumpulan data yang tidak baku dan hasil rekayasa dari guru dan sekolah. Adapun kegunaan teknik nontes ialah untuk mengumpulkan data yang tidak dapat dikumpulkan dengan teknik tes, seperti kebiasaan belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah, keterangan orangtua dan lingkungannya mengenai diri siswa, dan lainnya. Teknik nontes yang akan kita bahas bersama dalam unit 4 ini adalah: observasi, angket, wawancara,. Dengan instrument non tes ini akan meningkatkan Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

I. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dengan teknik non tes masih berupa data mentah yang perlu diolah dan dianalisis untuk memberikan jawaban tentang kemampuan dan ketidakmampuan siswa dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh peneliti. Menurut Arikunto (2002 : 209) secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi: (a) persiapan, (b) tabulasi, dan (c) penerapan dan sesuai dengan pendekatan penelitian.

(a) Persiapan

Kegiatan dalam rangka persiapan ini antara lain:

- (i) Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi;
- (ii) Mengecek kelengkapan data;
- (iii) Mengecek macam isian data.

(b) Tabulasi

Termasuk ke dalam kegiatan tabulasi ini antara lain:

- (i) Memberikan skor terhadap item-item yang perlu diberi skor;
- (ii) Memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi skor;
- (iii) Mengubah jenis data, disesuaikan atau dimodifikasi dengan teknik analisis yang akan digunakan.

(c) Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Maksud rumusan yang dikemukakan dalam bagian bab ini adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil. Dalam melaksanakan pengolahan data maka dilakukan dengan langkah-langkah:

- (i) Penentuan data yang memenuhi syarat.
- (ii) Penskoran dan pengoreksian

Langkah-langkah tersebut dapat diperinci sebagai berikut.

(1) Penentuan data yang memenuhi syarat

Setelah data terkumpul dimungkinkan ada data yang cacat, sehingga perlu ada seleksi agar data yang digunakan terjamin kepercayaannya. Dengan demikian, data harus diseleksi dengan kriteria sebagai berikut.

- (a) Ada identitas nama peserta;
 - (b) Melaksanakan tugas yang sesuai dengan petunjuk;
 - (c) Setelah data terkumpul dan dilakukan pengecekan jumlah
- ##### **(2) Penskoran dan pengoreksian**

Setelah data dianggap memenuhi syarat maka dilakukan pengoreksian yaitu menjumlah jawaban pada setiap aspek kemampuan, setelah dikoreksi jawaban yang benar diberi skor 5 untuk jawaban yang salah diberi skor 0.

(3) Penabulasian

Setelah diberi skor, selanjutnya data dikelompokkan menjadi seperangkat data sebagai berikut.

- (a) Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi sangat baik
- (b) Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi baik
- (c) Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi cukup

2. Teknik Analisis Data

Setelah data tersebut diolah, dikelompokkan berdasarkan jenisnya, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa penskoran dan data kualitatif berupa data dengan kriteria sifat, sangat baik, cukup, kurang, sangat kurang.

Adapun jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif yaitu "statistik yang digunakan untuk mengelola data dan mendeskripsikan data dalam bentuk tampilan data yang lebih bermakna dan mudah dipahami serta dimengerti oleh orang lain" (Sudjana, 1991 : 77).

Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi dapat diketahui hasilnya setelah skor hasil observasi dapat dinyatakan dengan kriteria: Jika hasilnya 5-6 maka hasilnya Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi sangat baik. Jika hasilnya 3-4 maka hasilnya Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi baik. Jika hasilnya 1-2 maka hasilnya Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi cukup.

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai teknik statistik tersebut, maka perlu digunakan rumus mean atau rata-rata:

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah skor Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi

N = Jumlah guru

Dengan statistik tersebut diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai keefektifan kegiatan

supervisi penerapan media pembelajaran guru kelas dalam meningkatkan Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi di SDN 2 Kumai Hilir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Kondisi Awal (Pra Siklus)

Dalam penelitian ini sebelum dilakukan tindakan, peneliti perlu terlebih dahulu

mengetahui kondisi awal yang ada terkait dengan penilaian terhadap Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi yang ada di SDN 2 Kumai Hilir.

Adapun hasil penilaian kondisi awal Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi yan ada di SDN 2 Kumai Hilir secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Pada Tabel 4.1

Tabel 4.1.
Lembar Observasi

No	Nama Guru	Aspek 1		Aspek 2		Aspek 3		Aspek 4		Aspek 5		Aspek 6		Skor
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	
1	RW S Pd SD													
2	PT Ma PD													
3	MS Pd SD													
4	WD S Pd.													
5	EST SPd.													
6	HMY S Pdl													
7	SOH, S.Pd													
8	TT, S.Pd													

Keterangan

Aspek 1: Guru menyampaikan materi daring secara optimal

Aspek 2: Guru memberikan dan pengumpulan tugas kepada siswa secara maksimal

Aspek 3: Guru melaksanakan kegiatan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan murid atau ujian secara maksimal

Aspek 4: Guru menggunakan media dalam proses pembelajaran dimasa pandemi

Aspek 5: Guru melaksanakan proses pembelajaran dimasa pandemi dengan maksimal

Aspek 6: Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran dimasa pandemi dengan maksimal

Ya Skor: 1

Tidak Skor: 0

Skor Maksimal per guru : 6

Kriteria Skor

Jika hasilnya 5–6 maka hasilnya Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi sangat baik

Jika hasilnya 3–4 maka hasilnya Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi baik

Jika hasilnya 1 – 2 maka hasilnya Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi cukup

Tabel 4.2

Hasil Observasi Pra Siklus

No.	Nama Guru	Skor	Keterangan
1	RW S Pd SD	2	Cukup
2	PT Ma PD	2	Cukup
3	MS Pd SD	2	Cukup
4	WD S Pd.	3	Cukup
5	EST SPd.	2	Cukup
6	HMY S Pdl	1	Cukup
7	SOH, S.Pd	2	Cukup

8	TT, S.Pd	1	Cukup
Skor rata-rata		1,87	

Berdasarkan penilaian Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi pada kondisi awal (pra siklus) dapat diketahui bahwa skor rata-rata yang di dapat pada pra siklus adalah 1,87 artinya Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi cukup.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi yang ada di SDN 2 Kumai Hilir sebelum adanya supervisi penerapan media pembelajaran guru kelas masih sangat rendah.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap kondisi awal terkait dengan penilaian Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi yang masih rendah, maka perlu mendapatkan tindakan untuk dapat meningkatkan Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi. Salah satu upaya yang diterapkan di SDN 2 Kumai Hilir yaitu dengan melaksanakan supervisi penerapan media pembelajaran guru kelas.

2. Siklus I

Dalam siklus I dilaksanakan sebagai bentuk upaya untuk dapat mengatasi masalah rendahnya Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi yang ada di SDN 2 Kumai Hilir. Dalam pelaksanaan supervisi penerapan media pembelajaran guru kelas pada siklus I dilakukan dengan jadwal sebagai berikut: Tabel 4.3 Jadwal Supervisi penerapan media pembelajaran guru kelas Siklus I

Sabtu, 15 Februari 2021

Waktu	Kegiatan
-------	----------

08.00- 08.30	Pembukaan
08.30- 09.00	Materi I: - Cara menyampaikan materi daring secara optimal - Perencanaan penilaian
09.00-10.00	Istirahat
10.00 -10.30	Materi 2: - Memberikan dan pengumpulan tugas kepada siswa secara maksimal

Dengan adanya pelaksanaan supervisi penerapan media pembelajaran guru kelas pada siklus I dalam penelitian ini, dapat diketahui hasil observasi kepala sekolah terhadap hasil penilaian Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi pada siklus I. Adapun hasil penilaian Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi pada siklus I secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4.
Hasil Observasi Siklus I

No.	Nama Guru	Skor	Keterangan
1	RW S Pd SD	4	Baik
2	PT Ma PD	4	Baik
3	MS Pd SD	3	Baik
4	WD S Pd.	4	Baik
5	EST SPd.	3	Baik
6	HMY S Pdl	3	Baik
7	SOH, S.Pd	3	Baik
8	TT, S.Pd	3	Baik
Skor rata-rata		3,42	

Berdasarkan penilaian kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi pada siklus I dapat diketahui bahwa Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi dalam kategori baik.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi yang ada di SDN 2 Kumai Hilir semakin meningkat, hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan supervisi penerapan media pembelajaran guru kelas yang diselenggarakan oleh kepala sekolah yang ada di SDN 2 Kumai Hilir dapat meningkatkan Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi.

Terbukti terdapat peningkatan Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi yang dilihat dari penilaian rata-rata Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi semula pada kondisi pra siklus menunjukkan rata-rata penilaian yang cukup baik meningkat menjadi baik.

Meskipun demikian peningkatan Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi setelah dilaksanakan supervisi penerapan media pembelajaran guru kelas pada siklus I belum

mampu mencapai target yang ditetapkan yaitu 100% guru mempunyai penilaian Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi yang baik. Untuk itu dalam pelaksanaan siklus I ini perlu dilakukan evaluasi dan refleksi.

3. Siklus II

Dalam siklus II dilaksanakan sebagai bentuk refleksi dari pelaksanaan supervisi penerapan media pembelajaran guru kelas yang telah dilakukan pada siklus I dalam rangka meningkatkan Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi di SDN 2 Kumai Hilir. Dalam pelaksanaan supervisi penerapan media pembelajaran guru kelas pada siklus II pada dasarnya sama dengan apa yang telah dilaksanakan pada siklus I.

Dalam pelaksanaan supervisi penerapan media pembelajaran guru kelas pada siklus II dilakukan dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 4.5 Jadwal Supervisi penerapan media pembelajaran guru kelas Siklus II
Sabtu, 22 Februari 2018

Waktu	Kegiatan
08.00- 08.30	Pembukaan
08.30- 09.00	Materi I: - Cara melaksanakan kegiatan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan murid atau ujian secara maksimal - Menggunakan media dalam proses pembelajaran dimasa pandemi
09.00-10.00	Istirahat
10.00 -10.30	Materi 2: - Melaksanakan proses pembelajaran dimasa pandemi dengan maksimal - Melaksanakan evaluasi pembelajaran dimasa pandemi dengan maksimal

Dengan adanya pelaksanaan supervisi penerapan media pembelajaran guru kelas pada siklus II dalam penelitian ini, dapat diketahui hasil observasi kepala sekolah terhadap hasil penilaian Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi pada siklus II. Adapun hasil penilaian Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi pada siklus II secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6.
Hasil Observasi Siklus II

No.	Nama Guru	Skor	Keterangan
1	RW S Pd SD	6	Sangat Baik
2	PT Ma PD	6	Sangat Baik

3	MS Pd SD	5	Sangat Baik
4	WD S Pd.	6	Sangat Baik
5	EST SPd.	5	Sangat Baik
6	HMY S PdI	5	Sangat Baik
7	SOH, S.Pd	5	Sangat Baik
8	TT, S.Pd	5	Sangat Baik
Skor rata-rata		5,37	

Berdasarkan penilaian Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi pada siklus II dapat diketahui bahwa skor rata-rata menunjukkan nilai 5,37 atau masuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi yang ada di SDN 2 Kumai Hilir sudah sangat baik.

Pelaksanaan supervisi penerapan media pembelajaran guru kelas yang dilakukan secara terencana terbukti dapat meningkatkan Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi di SDN 2 Kumai Hilir dengan hasil penelitian ini terbukti bahwa pelaksanaan supervisi penerapan media pembelajaran guru kelas dapat meningkatkan Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi, kondisi ini dapat dilihat dari penilaian rata-rata Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi semula pada kondisi siklus I menunjukkan rata-rata penilaian yang baik meningkat menjadi sangat baik dan yang semula mempunyai rata-rata penilaian 3,42 meningkat menjadi 5,37.

B. Pembahasan

Berdasarkan penilaian Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi pada siklus I dapat diketahui bahwa Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi dalam kategori baik.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi yang ada di SDN 2 Kumai Hilir semakin meningkat, hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan supervisi penerapan media pembelajaran guru kelas yang diselenggarakan oleh kepala sekolah yang ada di SDN 2 Kumai Hilir dapat meningkatkan Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi.

Terbukti terdapat peningkatan Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi yang dilihat dari penilaian rata-rata Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi semula pada kondisi pra siklus menunjukkan rata-rata penilaian yang cukup baik meningkat menjadi baik.

Meskipun demikian peningkatan Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi setelah dilaksanakan supervisi penerapan media pembelajaran guru kelas pada siklus I belum mampu mencapai target yang ditetapkan yaitu 100% guru mempunyai penilaian Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi yang baik. Untuk itu

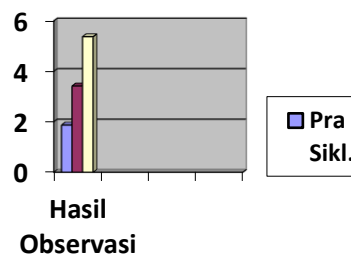
dalam pelaksanaan siklus I ini perlu dilakukan evaluasi dan refleksi.

Berdasarkan penilaian Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi pada siklus II dapat diketahui bahwa skor rata-rata menunjukkan nilai 5,37 atau masuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi yang ada di SDN 2 Kumai Hilir sudah sangat baik.

Pelaksanaan supervisi penerapan media pembelajaran guru kelas yang dilakukan secara terencana terbukti dapat meningkatkan Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi di SDN 2 Kumai Hilir dengan hasil penelitian ini terbukti bahwa pelaksanaan supervisi penerapan media pembelajaran guru kelas dapat meningkatkan Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi, kondisi ini dapat dilihat dari penilaian rata-rata Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi semula pada kondisi siklus I menunjukkan rata-rata penilaian yang baik meningkat menjadi sangat baik dan yang semula mempunyai rata-rata penilaian 3,42 meningkat menjadi 5,37.

Berikut grafik peningkatan Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi dari pra siklus, siklus I ke siklus II

Grafik I peningkatan Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi dari pra siklus, siklus I ke siklus II



KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi pada Pra siklus dapat diketahui bahwa skor rata-rata menunjukkan nilai 1,87 atau masuk dalam kategori Kurang

. Penilaian Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi pada siklus I dapat diketahui bahwa skor rata-rata menunjukkan nilai 3,42 atau masuk dalam kategori Baik

Berdasarkan penilaian Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi pada siklus II dapat diketahui bahwa skor rata-rata menunjukkan nilai 5,37 atau masuk dalam kategori sangat baik..

Pelaksanaan supervisi penerapan media pembelajaran guru kelas yang dilakukan secara terencana terbukti dapat meningkatkan Kinerja guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi di SDN 2 Kumai Hilir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya penulisan Artikel ini, peneliti tak lupa mengucapkan puji syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Peneliti menyadari adanya kekurangan dan kelemahan yang ada dalam PTK ini, oleh karena itu saran dan kritik dari berbagai pihak tetap peneliti harapkan. Semoga Artikel ini bisa bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Akhirnya tak lupa peneliti sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sepenuhnya dalam menyelesaikan Artikel ini.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2004) Dasar-Dasar Supervisi. Buku Pegangan Kuliah, Jakarta: Rineka Cipta
- Daradjat, Zakiah,. 2008. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Kecakapan Hidup di SMA. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Means, B. (1993). Using technology to support education reform. Amerika Serikat: US Government Printing Office.
- Mujtahidin,S.Pd., M.Pd. 2012. Teori Belajar dan Pembelajaran. Bangkalan: Universitas Trunojoyo Madura.
- Ramadhani, Kurnia. 2011. Membuat Laporan Hasil Evaluasi, (Online), (file:///C:/Users/E10-30/Downloads/evaluasi/membuat-laporan-hasil-evaluasi.html), diakses 8 Februari 2016
- Reeves, T.C. (1998). The impact of media and technology in schools. A research report prepared for the Bertelsmann Foundation. Amerika Serikat: University of Georgia.
- Siahaan, Sudirman. (2009). "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran", Jakarta: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan-Departemen Pendidikan Nasional.
- Sri Anitah, dkk. 2008. Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suhardjono. 005. Laporan Penelitian Eksperimen dan Penelitian Tindakan Kelas sebagai KTI, makalah pada *Pelatihan Peningkatan Mutu Guru di LPMP Makasar*, Maret 2005
- Suhardjono. 2009. Tanya jawab tentang PTK dan PTS, naskah buku.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*, Makalah pada Pendidikan dan Pelatihan (TOT) Pengembangan Profesi bagi Jabatan Fungsional Guru, 11-20 Juli 2002 di Balai penataran Guru (BPG) Semarang.
- Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Syamsuddin, . 2017. Psikologi Kependidikan Perangkat. Pengajaran Modul. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Udin S. Winataputra, dkk. 2007. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka

Wiyono, Bambang Budi & Sunarni. 2009. Evaluasi Program Pendidikan dan Pembelajaran. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

Yayat Sudrajat, 2016, Modul Pelatihan Guru Sasaran Kurikulum 2013. Jakarta, Pustaka Insani.